

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Akhir-akhir ini banyak sekali kita mendengar kasus narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang). Kepolisian dan masyarakat, sekarang sedang gencar-gencarnya memberantas narkoba, karena narkoba lebih banyak merugikan dari pada memberi keuntungan. Narkoba bukan hanya merusak diri sendiri, lingkungan sekitar tetapi akan berdampak rusaknya suatu generasi bangsa. Kalau penyebaran narkoba tidak diberantas, maka suatu generasi bangsa, khususnya Indonesia akan mengalami suatu kemerosotan atau kemunduran yang berpengaruh kedalam banyak hal, seperti pendidikan, sosial, budaya, keamanan dan norma-norma.

Selain merusak suatu bangsa, narkoba juga dapat merusak diri individu sendirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, ialah kerusakan otak, gangguan hati, ginjal, paru-paru, dan penularan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome*) melalui penggunaan jarum suntik bergantian, akibat lain juga timbul sebagai komplikasi cara penggunaan narkoba melalui suntikan, misalnya infeksi pembuluh darah dan penyumbatan pembuluh darah. Di samping akibat tersebut di atas, terjadi juga pengaruh terhadap irama hidup yang menjadi kacau seperti tidak teraturnya jam tidur, makan, minum, mandi, dan kebersihan lainnya. Lebih lanjut, kekacauan irama hidup memudahkan timbulnya berbagai penyakit. Secara psikis, ialah sikap yang apatis, euforia, emosi labil, depresi, kecurigaan yang tanpa dasar, kehilangan

kontrol perilaku. Akibat fisik dan psikis tersebut dapat menimbulkan akibat lebih jauh yang mungkin mengganggu hubungan sosial dengan orang lain Bahkan acapkali pula merugikan orang lain (www.bz.blogfam.com). Para pengguna narkoba pun identik dengan tindakan kriminal seperti mencuri, karena mereka melakukan tindakan mencuri untuk membeli obat yang membuatnya ketergantungan. Oleh karena hal ini masyarakat cenderung memberi label pengguna narkoba adalah orang yang tidak berguna yang tidak berarti lagi dan tidak layak untuk diterima di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah seorang mantan pengguna ia mengatakan bahwa pada awalnya, ia berada dalam keluarga yang harmonis, dan ia senang bergaul. Pada saat menjadi pengguna narkoba, kehidupannya mulai berubah. Hubungannya dengan keluarga mulai menjadi kurang harmonis dan ketika menggunakan narkoba, ia cenderung tidak memikirkan tentang pandangan negatif dari masyarakat, karena yang dipikirkan hanyalah bagaimana cara mendapatkan narkoba untuk dipakainya hari ini. Pengguna narkoba akan melakukan apa pun juga hanya untuk mendapatkan narkoba, tidak peduli dengan masyarakat yang bersikap negatif terhadapnya bahkan yang memusuhinya. Setelah lama menggunakan narkoba, ia akan menjadi jenuh dan ingin berhenti menggunakan narkoba, maka ia masuk ke panti rehabilitasi untuk memulihkan ketergantungannya. Tetapi pada saat keluar dari panti rehabilitasi dan kembali kepada keluarga dan masyarakat, ia baru menginginkan kepercayaan dari masyarakat yang membuatnya berarti dan ia juga ingin seperti orang seusianya yang sudah memiliki pekerjaan.

Ketika mantan pengguna narkoba keluar dari panti rehabilitasi narkoba dan kembali terjun kepada masyarakat, lingkungan sekitarnya belum bisa benar-benar mempercayai mereka seutuhnya. Label negatif masih begitu kuat walaupun mereka adalah mantan pengguna narkoba yang sudah pulih dari keterikatannya dengan narkoba. Masyarakat akan waspada terhadap tingkah laku dari mereka dan masih sulit untuk bisa mempercayai mereka. Beban psikologis dan sosial ini kadang-kadang amat berat sehingga dapat menyebabkan mereka kambuh kembali (menggunakan narkoba) (www.bz.blogfam.com). Karena pandangan negatif serta kurang terterbukanya masyarakat terhadap mantan pengguna narkoba dan karena akibat yang ditimbulkan dari narkoba, mantan pengguna narkoba akan mengalami kesulitan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab yang harus mereka lakukan sesuai dengan tahap perkembangannya saat itu yaitu dewasa awal. Menurut **Santrock, 2002** tugas perkembangan dewasa awal adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir. Bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai berkeluarga dan mengasuh anak-anak. Dalam masa ini status fisik dan kesehatan mencapai titik puncak.

Dalam masa ini mantan pengguna selain harus membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka sudah terlepas dari narkoba dan sudah memiliki kehidupan yang normal, mereka pun harus berusaha untuk melaksanakan kehidupannya sesuai dengan tahap perkembangannya. Pertama-tama yang mereka lakukan sebelum memulai hidupnya yang baru adalah memulihkan hubungan mereka dengan keluarganya. Mantan pengguna narkoba harus mendapatkan

kepercayaan dari keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian **Rara** (www.bz.blogfam.com), lingkungan sosial yang paling penting di Indonesia adalah keluarga. Kesiediaan keluarga untuk menerima individu yang pernah menggunakan narkoba di tengah keluarga merupakan dukungan yang amat berharga. Menurut penuturan salah satu mantan pengguna narkoba, hanya dukungan keluargalah yang membuat ia merasa berharga dan akhirnya bisa benar-benar lepas dari narkoba. Penuturan lain dari mantan pengguna narkoba, pertama-tama sangatlah sulit untuk membuktikan kepada keluarga kalau ia sebenarnya sudah benar-benar terlepas dari narkoba dan ia sudah dapat dipercayai lagi, tetapi hal ini dirasakan susah karena keluarga masih merasakan bekas-bekas kekecewaan yang pernah ia lakukan ketika menggunakan narkoba. Lambat laun, ketika keluarga sudah memberikan kepercayaan dan dukungan untuk mantan pengguna narkoba, mantan pengguna baru bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa dirinya sudah bebas dari narkoba yang membelenggunya.

Menurut penelitian **Bastaman (1995)**, ada pribadi-pribadi yang dapat mengatasi pengalaman musibah tertentu yang biasanya menimbulkan penderitaan berat berkepanjangan dan penghayatan diri tak bermakna. Orang-orang yang demikian ternyata berhasil pula mengembangkan kehidupan mereka secara normal dan bermakna. Ini menurut Bastaman merupakan keberhasilan memenangkan perjuangan hidup: mengubah nasib buruk menjadi baik dan mengubah penghayatan diri tidak bermakna menjadi bermakna. Fenomena ini ternyata ada pula pada mantan pengguna narkoba yang mampu mengatasi dengan baik ketakutan akan terjerumus kembali ke dalam jerat narkoba, ketakutan karena

kondisi kesehatan yang buruk akibat narkoba dan ketakutan karena label negatif dari masyarakat tentang dirinya. Mereka yang berhasil mengembangkan kehidupannya secara normal dapat menemukan makna hidupnya. Walaupun demikian, ada pula mantan pengguna narkoba yang belum menemukan makna hidupnya dan mereka akan bertanya “Apa makna hidupku?”

Mantan pengguna dalam menemukan makna hidupnya akan menunjukkan reaksi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Mereka ada yang berusaha menemukan makna hidupnya dengan melakukan aktifitas kerja (*creative values*). Mereka ada juga yang mencari kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan keagamaan serta cinta kasih dengan sesama (*experiential values*), dan yang terakhir ada pula yang menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian dari segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi (*attitudinal values*) untuk mendapatkan makna hidupnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat variasi jalan yang ditempuh oleh mantan pengguna narkoba dalam mencari makna hidupnya yang ketika keluar dari panti rehabilitasi dan kembali ke masyarakat. Salah satunya adalah T. Ketika keluar dari panti rehabilitasi T langsung bekerja. Ini dilakukannya untuk menghilangkan rasa jenuh dan agar tidak teringat dengan narkoba. Dengan bekerja dan bertemu dengan teman di kantornya ia menemukan makna hidupnya, karena T merasa berguna untuk orang lain. Ada mantan pengguna yang lain sebut saja BS. Ketika keluar dari panti rehabilitasi dan kembali ke masyarakat BS setiap harinya hanya melakukan kegiatan hobinya saja yaitu memelihara ikan dan berolahraga. BS melakukan aktivitas olahraganya ini

yang juga bermanfaat agar racun-racun dalam tubuhnya yang disebabkan oleh narkoba dapat keluar bersama keringat. Dengan melakukan kegiatan rutinitas yang menurutnya membosankan, BS mengakui belum menemukan makna hidupnya.

Ada pula mantan pengguna lainnya sebut saja BR. Ia selalu berdiam diri di rumah dan berpasrah diri kepada keadaan. Ketika pertama kali ia keluar dari panti rehabilitasi dan kembali kepada masyarakat, BR tidak mau untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. BR merasa masyarakat di sekitarnya masih belum bisa menerima keberadaannya. BR berpendapat hanya dengan keluar dari lingkungan masyarakat yang mengenal dirinyalah ia dapat menemukan makna hidupnya. Di samping itu pula akibat dari pola hidup yang tidak benar selama menggunakan narkoba, BR mengalami suatu penyakit yang merusak organ tubuhnya dan hal ini juga yang menyebabkan BR hanya melakukan kehidupan sehari-harinya di dalam rumah dan tidak melakukan kegiatan lainnya. BR merasa penyakit yang dideritanya saat ini adalah hukuman dari dosa yang pernah ia lakukan di masa lalu. Terkadang BR mengalami suatu perasaan yang tertekan, karenanya ia merasa hidupnya sudah tidak artinya lagi dan ia belum menemukan makna hidupnya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana makna hidup yang unik dan personal dari mantan pengguna. Dimana makna hidup itu spesifik dan kongkrit (berupa tujuan yang dapat dilaksanakan), sehingga memberikan pedoman bagi mereka untuk menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang. Selain itu peneliti ingin pula mengetahui usaha pencapaian makna hidup pada mantan pengguna narkoba yang sudah kembali ke masyarakat?

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Ingin diketahui makna hidup dan bagaimana usaha pencapaiannya pada mantan pengguna narkoba yang kembali kepada masyarakat?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai makna hidup pada mantan pengguna narkoba yang kembali ke masyarakat.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran lebih lanjut tentang bagaimana cara pencapaian makna hidup, apakah melalui *creative values*, *experiential values*, atau *attitudinal values*, dan bagaimana kombinasi di antara ketiga makna tersebut.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Kegunaan ilmiah penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan informasi pada ilmu psikologi, khususnya pada bidang terapan psikologi klinis, psikologi sosial dan psikologi keluarga.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk mengembangkan dan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai makna hidup.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga mantan pengguna narkoba, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membina hubungan yang harmonis, dan menciptakan situasi keluarga yang nyaman.
2. Memberikan informasi dan masukan bagi para penghuni panti rehabilitasi narkoba, agar mereka dapat mempersiapkan diri selama berada di dalam panti rehabilitasi untuk menemukan makna hidup yang sebelumnya mungkin belum disadari oleh mereka agar mereka siap ketika kembali ke masyarakat.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami penghayatan mantan pengguna narkoba, dan menerima mereka kembali dengan lebih memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang.
4. Memberikan informasi kepada mantan pengguna narkoba agar dapat belajar dari pengalaman mereka yang dapat menemukan makna hidup ketika mereka kembali kepada masyarakat.

1.5 KERANGKA PIKIR

Seorang dewasa awal menurut **Santrock, 2002** adalah periode perkembangan yang dimulai usia 20 tahun dan berakhir pada usia 30 tahun. Tugas

perkembangannya adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir. Bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai berkeluarga dan mengasuh anak-anak. Dalam masa ini status fisik dan kesehatan mencapai titik puncak. Tetapi tidak semua orang bisa melewati tahap perkembangannya itu sesuai dengan usianya. Ada orang yang terhambat memenuhi tugas perkembangannya akibat mengkonsumsi narkoba.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat-obatan terlarang. Narkoba merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat atau otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis dan fungsi sosial. Karena itu Pemerintah memberlakukan Undang-Undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu UU No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika.

Narkotika adalah zat atau obat yang akan menyebabkan perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi). Jenis Narkotika yang sering disalahgunakan adalah morfin, heroin (putauw) dengan efek yang timbul yaitu rasa kesibukan yang sangat cepat diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (euforia), sehingga seseorang ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya. Ada jenis-jenis lain yaitu petidin, mariyuana, hashis dan kokain. Cara penggunaan dari jenis-jenis narkotika berbeda-beda, ada yang disuntik dan ada pula yang dihisap. (www.infonarkoba.com).

Biasanya dewasa awal yang menggunakan narkoba pemakaiannya diawali dari masa remaja. Masa remaja dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis serta dalamnya suara. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga (Santrock, 2002). Remaja yang menggunakan narkoba dikarenakan dari beberapa faktor. Faktor keluarga dapat terjadi karena keluarga tersebut adalah keluarga yang memiliki sejarah (termasuk orang tua) mengalami ketergantungan narkoba, keluarga dengan pelaturan keluarga yang kacau, keluarga dengan konflik yang berkepanjangan, keluarga dengan orang tua yang otoriter, keluarga yang perfeksionis, keluarga yang neurosis. Faktor kepribadian yaitu remaja yang memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah serta yaitu cara teman-teman atau orang-orang seumur untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku seperti kelompok itu. Faktor kelompok teman sebaya (*peer group*) yaitu cara teman-teman atau orang-orang seumur untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku seperti kelompok itu. Dan faktor kesempatan, karena ketersediaan narkoba dan kemudahan untuk memperolehnya (www.e-psikologi.com).

Narkoba sendiri yang sepertinya obat “pelipur lara” karena narkoba dapat mengurangi ketegangan dan frustrasi, menghilangkan kebosanan dan rasa lelah,

dan dalam beberapa kasus dapat membantu melarikan diri dari kenyataan hidup yang keras. Narkoba memberikan kesenangan dengan cara memberikan kedamaian didalam dirinya, kegembiraan, relaksasi, persepsi yang berubah-ubah dengan cepat, kesenangan yang muncul secara tiba-tiba, dan sensasi yang kuat. (Santrock, 2003).

Bila mereka menggunakan narkoba untuk mengatasi masalahnya, remaja seringkali memasuki peran orang dewasa dalam pernikahan yang dini dan pekerjaan yang belum mantap, tanpa perkembangan emosi-emosional yang memadai, sehingga lebih berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam peran-peran orang dewasa (Santrock, 2002). Ini adalah salah satu alasan selain dikucilkan dan dipandang negatif oleh masyarakat yang menyebabkan seorang pengguna narkoba ingin berhenti dari kecanduannya. Oleh karena itu, individu pengguna narkoba ada yang dengan keinginan sendiri atau keinginan dari keluarganya untuk mengikuti pemulihan diri dipanti rehabilitasi. Individu pengguna narkoba yang mengikuti pemulihan dipanti rehabilitasi selain dipulihkan dari ketergantungannya kepada obat-obatan terlarang, mereka biasanya melakukan pemulihan diri mereka secara psikis. Lamanya seseorang didalam panti rehabilitasi tergantung kepada program yang telah disediakan oleh setiap panti rehabilitasi. Kegiatan yang dilakukan didalam panti ada yang hanya melakukan kegiatan kerohanian tetapi ada juga panti yang diberikan ceramah-ceramah misalnya cara bertingkah laku ketika kembali ke masyarakat.

Ketika seseorang mantan pengguna narkoba keluar dari panti rehabilitasi dan kembali ke masyarakat, mereka akan memulai kehidupan barunya. Mantan

pengguna narkoba memulai mencari makna hidupnya lewat tujuan hidupnya, karena tujuan hidup membuat seseorang bisa bertahan hidup (**Frankl dalam dalam analisis eksistensial, 2002**). Makna hidup adalah kesadaran akan adanya kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas, atau dalam kalimat yang sederhana menyadari apa yang bisa dilakukan di dalam situasi tertentu. (**Frankl, 2004**). Pengertian makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (**Frankl dalam Bastaman, 2007**)

Frankl (dalam Bastaman, 2007) menyimpulkan dalam kehidupan ini terdapat tiga bidang kegiatan yang secara potensial mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup di dalamnya apabila nilai-nilai itu diterapkan dan dipenuhi. Pertama, nilai-nilai kreatif (*creative values*) yaitu kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Kedua, nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan keagamaan serta cinta kasih. Ketiga, nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian dari segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi. Penderitaan memang dapat memberikan makna dan guna apabila kita dapat mengubah sikap terhadap penderitaan itu menjadi lebih baik lagi. Ini berarti dalam keadaan bagaimanapun makna hidup masih tetap dapat ditemukan, asalkan saja dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya. Setiap orang menemukan nilai yang berbeda dan hal-hal yang bermakna pada

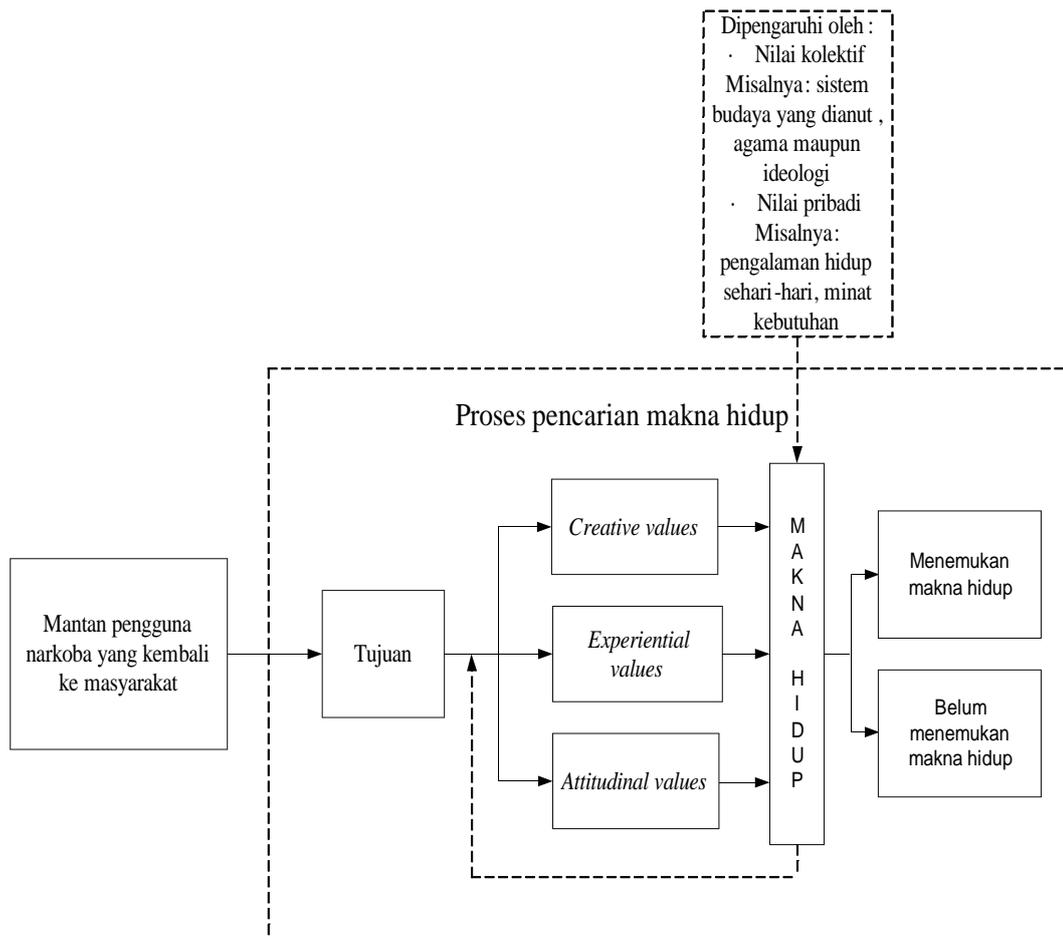
setiap orang juga berbeda, maka berarti hanya orang yang bersangkutan yang dapat memenuhi maknanya sendiri, sebab setiap individu memiliki pilihan dengan caranya sendiri dalam menciptakan makna dalam hidupnya.

Mantan pengguna narkoba yang menemukan makna hidupnya dengan cara *creative values*, mereka akan melakukan aktifitas kerja. Mantan pengguna yang lainnya yang menemukan makna hidupnya dengan cara *experiential values*, mereka akan mencari melalui keindahan, kebenaran, kebajikan, keimanan, kebijakan dan cinta kasih dengan sesama. Mereka juga akan melakukan kegiatan kerohanian dan menyerahkan kehidupannya kepada Tuhan. Mantan pengguna lainnya yang menemukan makna hidupnya dengan cara *attitudinal values*, meski mereka dalam penderitaan, tetapi mereka memikul penderitaan itu dengan penuh keberanian dan harga diri.

Dengan berbedanya cara tiap individu memaknakan hidupnya, demikian pula tentunya makna hidup para mantan pengguna narkoba, mereka tersebut masing-masing akan memaknakan hidupnya secara unik dan spesifik pengalaman mereka. Masing-masing akan menemukan makna yang berbeda mengenai keberadaan mereka ketika kembali kepada masyarakat. Cara dalam menemukan makna selama mereka kembali kepada masyarakat inilah yang ingin diteliti oleh peneliti. Bagaimana mereka menemukan makna tersebut dengan ketiga nilai, dengan asumsi bahwa dalam situasi terbatas sekalipun mantan pengguna narkoba tetap dapat memberikan makna akan keberadaannya. Penemuan makna hidup dapat dipengaruhi oleh dua nilai, yaitu: nilai kolektif misalnya sistem budaya yang dianut, agama maupun ideologi, dan nilai pribadi misalnya pengalaman hidup

sehari-hari, minat, kebutuhan. Perpaduan ini membuat seseorang menemukan makna hidup yang unik, spesifik, relatif berbeda dengan orang lain dan bisa berubah dari waktu ke waktu (**Frankl dalam Constant, 1996**)

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir

1.6 ASUMSI

- Mantan pengguna narkoba sedang berada dalam proses pencarian makna hidup.

- Mantan pengguna narkoba memakai cara yang berbeda didalam pencapaian makna hidupnya.
- Pencapaian makna hidup dari mantan pengguna narkoba bisa melalui tiga jalan yaitu melalui *creative values*, *experiential values* dan *attitudinal values*.
- Mantan pengguna narkoba yang dapat menemukan makna hidupnya merasakan kebahagiaan dalam menjalani hidupnya.